ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, dan OneSearch.

PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (TINJAUAN LITERATUR)

Ita Suryani[1], Jasminto[2], Iwan Bakhtiar[3], Suwarno[4], Nasikin[5], Muslimin[6]
STIT Al-Hikmah Way Kanan
wsu26445@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of the madrasa head in strengthening character education. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach. Sources of research data come from various previous research literature that examines the role of school principals or teachers in strengthening character education in educational institutions. The research data is in the form of sentence excerpts collected through the reading-note technique. The results of the study show that the madrasa head as one of the highest leaders in a madrasa has a central role in strengthening the character education system. The principal in an educational institution he leads has the role of manager, leader, educator, and innovator. The role as a manager means that the principal acts as a policy maker who is able to accommodate all student needs related to character education. The principal as a leader means being able to provide instructions and supervision, make decisions, and have the ability to communicate. As an educator, it means that the principal is required to be able to provide education to all elements he leads regarding strengthening character education. The role of the principal as an innovator means that the principal and the team are required to provide new, enlightening ideas related to the pattern of character education that is implemented in the educational institution they lead.

Keywords: *Role; Headmaster; Strengthening; Character building*

Abstrak : Kajian ini bertujuan menguraikan peranan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data penelitian berasal dari berbagai literature penelitian terdahulu yang mengkaji peranan kepala sekolah atau pun guru dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Data penelitian berwujud kutipan kalimat yang dikumpulkan melalui teknik baca-catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin tertinggi di dalam sebuah madrasah memiliki peranan sentral dalam rangka menguatkan sistem pendidikan karakter. Kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya memiliki peran sebagai manajer, pemimpin, edukator, dan inovator. Peran sebagai manajer berarti kepala sekolah bertindak sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa terkait pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai pemimpin berarti mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sebagai educator, berarti kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan edukasi kepada segenap unsur yang

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dipimpinnya terkait penguatan pendidikan karakter. Adapun peran kepala sekolah sebagai innovator berarti bahwa kepala sekolah bersama dengan tim dituntut untuk memberikan ide-ide maupun gagasan baru yang mencerahkan terkait pola pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kata Kunci: Peranan; Kepala Sekolah; Penguatan; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membentuk masyarakat menjadi lebih beradab. Pendidikan bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai (enkulturisasi dan sosialisasi) dalam diri sehingga terbentuklah pribadi unggul yang berkarakter. Tegasnya, dalam proses pendidikan, seorang anak atau siswa harus diberikan pembelajaran yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan (Muslich, 2011: 69).

Di era globalisasi yang kian deras seperti saat ini dapat memicu perubahan besar-besaran di segala bidang, mulai politik, pendidikan, hingga pola pikir dan moral masyarakat. Arus globalisasi yang tak terbendung tersebut membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari arus globalisasi tersebut cukup besar, tetapi dampak negatif yang muncul karena arus globalisasi tersebut juga tidak kalah besar dan tidak patut untuk diremehkan, khususnya bagi generasi muda bangsa ini.

Merespon hal tersebut, pemerintah kemudian mengarahkan dan memperkuat pendidikan karakter bangsa di seluruh lembaga pendidikan (Pusat Kurikulum dalam Suhardi & Thahirah, 2018: 115). Pembentukan karakter bangsa menjadi fokus utama pemerintahan saat ini. Dalam konteks peserta didik, pembinaan karakter harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Kamaruddin, Murniati, & Niswanto, 2016)

Pendidikan karakter adalah sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuhkembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Melalui definisi tersebut, terdapat tiga poin penting yang perlu ditegaskan, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku (Gaffar, 2010: 4).

Mulyasa (2012) menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk tahu dan paham dalam mengklasifikasikan perbuatan baik-buruk atau benar-salah. Lebih dari itu, ada upaya menanamkan kebiasaan yang menjadi kepribadian utuh bagi peserta didik dalam menampilkan perilaku terpuji. Senada dengan pendapat tersebut, Gunawan (2014) mengemukakan bahwa fungsi utama pendidikan karakter ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk bersikap egaliter, multikultural, toleransi, dan memiliki daya saing tinggi secara global berbasis akhlakul karimah.

Tegasnya, pendidikan karakter itu dapat dipahami sebagai bagian dari proses dalam melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai dengan bidang dan pikirannya, sehingga peserta didik memiliki karakter unggul, mampu menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya (Sagala, 2013).

Pendidikan karakter di lembaga pendidikan, khususnya madrasah berkaitan erat dengan manajemen atau pengelolaan madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah berkaitan dengan pola perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya (Diyanto et al., 2018). Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di madrasah.

Dalam konteks penguatan pendidikan karakter di madrasah, kepala madrasah memiliki peranan sentral dan penting. Kehadiran kepala madrasah menjadikan lembaga pendidikan setingkat madrasah dapat berjalan dengan baik. Hal ini karena kepemimpinan adalah bagian dari manajemen. Madrasah bermutu ditentukan oleh seberapa berkualitas kepemimpinan kepala madrasah.

Berasarkan hal-hal yang mendasar tersebut, kajian ini berupaya menguraikan peranan kepala madrasah dalam menguatkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dengan mengetahui peranan seorang kepala madrasah, diharapkan seluruh pihak, khususnya yang terlibat secara langsung di dunia pendidikan dapat turut serta berperan aktif meningkatkan kualitas pendidikan karakter bangsa.

METODE

Kajian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berjenis studi literatur (Moleong, 2014; Sugiyono, 2016). Data penelitian berwujud kutipan kalimat yang terdapat pada berbagai literatur yang menguraikan penanaman nilai agama pada anak usia dini. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik baca-catat, yakni membaca terlebih dahulu literatur yang telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan mencatat hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus kajian. Setelah terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan yang ada pada setiap literatur, baik yang berasal dari skripsi maupun artikel ilmiah yang mengangkat topik kecerdasan emosional kepemimpinan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini bertujuan menguraikan peranan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan sekolah di lembaga pendidikan madrasah. Data pada kajian ini diperoleh melalui beberapa kajian literature, baik artikel maupun skripsi yang mengkaji topik seputar peranan kepala sekolah dalam merencanakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun kajian literature berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian ini disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diyanto et al. (2018)	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator, manajer, dan inovator
2	Ajmain & Marzuki (2019)	Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu; (a) sebagai pendidik (b) sebagai teladan (c)

		Yogyakarta	motivator (d) sebagai pengajar dan pembimbing. Selain itu, peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa yaitu sebagai berikut: (a) manajer yaitu, sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa terkait pendidikan karakter; (b) pemimpin yaitu, memberikan petunjuk dan pengawasan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi; (c) mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.
3	Mulyanto et al. (2021)	Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepalah sekolah dalam penguatan pendidikan karater di SD Insan Mandiri Bandar Lampung dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada, kemudian dikuatkan dengan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sedangkan untuk memaksimalkan hasil dari penguatan pendidikan karakter kepala sekolah meningkatkan pendayagunaan sumber daya yang ada, dilandaskan pada internal sekolah untuk membudayakan budaya Islami dengan berbagai pendektan.
4	Fitri (2021)	Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Global Insan Madani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kepemim-pinannya dengan baik. Adapun strategi khusus dalam membentuk karakter islami peserta didik di SDIT global Insan Madani ialah: a) *People's power* yaitu dilaksanakan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. b) *Persuasive strategy* yaitu dilaksanakan dengan meminta dan membentuk masukan dari masyarakat dan anggota sekolah c) *Normative re-education* yaitu menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang

			baru.
5	Sulastri (2014)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan dapat dilihat dari perancanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter.
6	Febriyani (2020)	Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Lampung Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Lampung Selatan telah melakasanakan perannya sebagai leader dengan membuat perencanaan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter. Perencanaan tersebut selanjutnya dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan,seperti terbentuknya karakter religius, nasionalisme, mandiri dan disiplin bagi seluruh peserta didik.

Tabel di atas merupakan daftar penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian saat ini, yakni seputar peranan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter.. Penelitian terdahulu yang relevan tersebut akan diuraikan secara lebih terperinci sebagai berikut**.**

Diyanto et al. (2018) dalam artikel penelitiannya mengangkat judul *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.* Penelitian tersebut memiliki empat tujuan, 1) untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, 2) untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai edukator dalam implementasi pendidikan karakter, 3) untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi pendidikan karakter, 4) untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai inovator dalam implementasi pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif tersebut menghasilkan temuan-temuan yang beragam. Pertama, nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai religius, jujur, disiplin, bertanggungjawab, sadar, patuh, peduli, dan lain sebagainya. Kedua, peran kepala sekolah sebagai edukator dalam implementasi pendidikan karakter ditunjukkan dengan melakukan program kegiatan pembiasaan, kegiatan

belajar mengajar, pembinaan dan motivasi kepada guru, menjadi suri tauladan, dan memberikan pidato atau arahan tentang pendidikan karakter.

Ketiga, peran Kepala Sekolah sebagai manajer ditunjukkan dengan menerapkan pengelolaan manajemen terbuka. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pembentukan karakter dalam pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara konsisten. Keempat, peran Kepala sekolah sebagai inovator ditunjukkan dalam pembinaan personalia, pembaharuan personalia dan wilayah kerja, fasilitas fisik, penggunaan waktu, perumusan tujuan, prosedur pendidikan karakter, peran guru yang diperlukan, bentuk hubungan antar bagian, hubungan sistem-sistem yang lain, dan strategi pendidikan karakter yang inovatif.

Selanjutnya, Ajmain & Marzuki (2019) dalam artikelnya mengangkat judul *Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Penelitian ini memiliki tujuan tunggal, yakni mendeskripsikan peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa. Jika dicermati, penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dari sisi pihak yang dijadikan sebagai objek. Penelitian pertama hanya memfokuskan penelitian pada peranan kepala sekolah, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada peranan guru dan kepala sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan Ajmain & Marzuki (2019) menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta terbagi ke dalam empat peran, yakni sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarak; sebagai teladan yang menjadikan dirinya sebagai panutan bagi siswa; sebagai motivator yang mampu membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik; dan sebagai pengajar dan pembimbing yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.

Adapun peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa yaitu sebagai berikut: (a) manajer yaitu, sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa terkait pendidikan karakter; (b) pemimpin yaitu, memberikan petunjuk dan pengawasan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi; (c) mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.

Jika dua penelitian sebelumnya mencoba meneliti peran kepala sekolah tingkat SMP dan SMA, maka penelitian Mulyanto et al. (2021), Fitri (2021), dan Sulastri (2014) berupaya meneliti peranan kepala sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Perbedaan mendasar keempat penelitian tersebut adalah Sekolah Dasar yang menjadi fokus penelitian. Adapun untuk metode penelitian yang digunakan, keempat-empatnya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Secara umum, hasil penelitiannya tersebut memuat beberapa poin penting. Pertama, penguatan pendidikan karater dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada, kemudian dikuatkan dengan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Adapun untuk memaksimalkan hasil dari penguatan pendidikan karakter, kepala sekolah meningkatkan pendayagunaan sumber daya yang ada, dilandaskan pada internal sekolah untuk membudayakan budaya Islami dengan berbagai pendektan.

Kedua, penguatan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, *yaitu* a) *people's power*, pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*, b) *persuasive strategy*, meminta dan membentuk masukan dari masyarakat dan anggota sekolah, dan c) *normative re-education*, yaitu menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Ketiga, penguatan pendidikan karakter yang dapat menghasilkan luaran berkualitas adalah penguatan yang didasari oleh tiga hal pokok, yakni perancanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter. Dalam hal ini, kepala sekolah atau kepala madrasah memegang peranan penting yang tidak dapat diwakilkan oleh siapapun.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Febriyani (2020) dalam skripsinya berjudul *Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Lampung Selatan telah melakasanakan perannya sebagai leader dengan membuat perencanaan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter. Perencanaan tersebut selanjutnya dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan,seperti terbentuknya karakter religius, nasionalisme, mandiri dan disiplin bagi seluruh peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter dalam hal ini sangat diperlukan mengingat begitu pentingnya kualitas karakter manusia bagi kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berkarakter. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dengan karakternya mampu menegakkan moralitas di atas segala-galanya. Dalam konteks keIndonesiaan, penguatan pendidikan karakter diperlukan untuk arah Indonesia yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin tertinggi di dalam sebuah madrasah memiliki peranan sentral dalam rangka menguatkan sistem pendidikan karakter. Kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya memiliki peran sebagai manajer, pemimpin, edukator, dan inovator. Peran kepala sekolah sebagai manajer berarti kepala sekolah bertindak sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa terkait pendidikan karakter.

Kepala sekolah sebagai pemimpin berarti mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sebagai edukator, berarti kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan edukasi kepada segenap unsur yang dipimpinnya terkait penguatan pendidikan karakter. Adapun peran kepala sekolah sebagai innovator berarti bahwa kepala sekolah bersama dengan tim dituntut untuk memberikan ide-ide maupun gagasan baru yang mencerahkan terkait pola pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Sekalipun kepala madrasah atau kepala sekolah memiliki peran sentral dalam penguatan pendidikan karakter, namun bukan berarti semua kebijakan hanya diputuskan oleh kepala madrasah tanpa ada kerja sama dan persetujuan pihak lain. Untuk menghasilkan luaran yang optimal, maka dibutuhkan kerja sama seluruh pihak, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pendidikan karakter dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajmain., & Marzuki. (2019). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123.

Diyanto., Yuliejantiningsih, Y., & Nyoman, N. A. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *JMP Universitas PGRI Semarang, 7*(3)*,* 345-362.

Febriyani, F. (2020). *Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Lampung Selatan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fitri, A. D. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Global Insan Madani*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Gaffar, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Jogjakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Mizan.

Kamaruddin., Murniati., & Niswanto. (2016). Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 82–92.

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyanto, T., Rohmah, N. D., & Agustriana, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 49-68.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, S. (2013). *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhardi., & Thahirah, A. 2018. Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisman Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18 (1): 114-122.

DOI: 10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12151

Sulastri, I. (2014). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta.* Skripsi Tidak Diterbitkan.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.